



# Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata

Hardini Wiri Agustina<sup>1</sup>, Lilim Halimah<sup>2</sup>, dan Nabila Isri Amalia Miranti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
e-mail: [hardiniwiriagustina20@upi.edu](mailto:hardiniwiriagustina20@upi.edu)

## ABSTRACT

*Adiwiyata is one of the programs of the Ministry of Environment in order to encourage the creation of knowledge and awareness of school residents in environmental conservation efforts. This research aims to see the school's efforts in shaping the environmental awareness character of SDN X students through the adiwiyata program that has been promoted by the government. This research was conducted with a qualitative approach and phenomenological method. Data collection techniques were conducted through interviews and observations. The results show that the character of environmental care in students continues to increase over time. This cannot be separated from the school's efforts in implementing the adiwiyata program which is carried out optimally through several activities ranging from program socialization, creating a clean and green environment, to recycling waste into useful items, then the supporting factors become the key to the success of the adiwiyata program that takes place at school.*

## ABSTRAK

Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya sekolah dalam membentuk karakter sadar lingkungan siswa SD melalui program adiwiyata yang digalakkan pemerintah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan pada siswa terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini tidak lepas dari upaya sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata yang dilaksanakan secara maksimal melalui beberapa kegiatan mulai dari sosialisasi program, penciptaan lingkungan yang bersih dan hijau, hingga mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat, kemudian faktor pendukung menjadi kunci keberhasilan. dari program adiwiyata yang berlangsung di sekolah.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 02 Jan 2024  
First Revised 15 Feb 2024  
Accepted 15 Apr 2024  
First Available online 15 May 2024  
Publication Date 1 Jun 2024

### Keyword:

Adiwiyata Program,  
Environmental Awareness  
Character,  
Care For The Environment

### Kata Kunci:

Adiwiyata  
Karakter Peduli Lingkungan

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal manusia dan makhluk lainnya baik itu hewan maupun tumbuhan yang kelangsungan hidupnya saling ketergantungan satu sama lain (Jannah, dkk, 2022). Senada dengan pernyataan tersebut, berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana tertera pasal 1 ayat 13 berbunyi “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.” Saling ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungan artinya makhluk hidup harus menjaga lingkungan agar bisa hidup dengan nyaman dan sejahtera. Apabila lingkungan rusak, maka akan ada pihak yang dirugikan, yaitu makhluk hidup itu sendiri seperti manusia, tumbuhan, dan hewan. Oleh karena itu, manusia sebagai satu-satunya makhluk berakal perlu untuk menjaga lingkungan hidupnya agar lingkungan bisa lestari yaitu tetap seperti keadaan semula.

Menurut UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia dan hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup bisa terjadi akibat faktor alami dan faktor buatan. Faktor alami disebabkan oleh terjadinya fenomena alam, seperti bencana alam. Faktor buatan salah satunya dapat disebabkan oleh ulah atau aktivitas makhluk hidup, utamanya manusia sebagai makhluk yang tercipta paling berakal. Melihat pada keadaan nyata di lingkungan saat ini, banyak terjadi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas manusia, seperti banjir, kebakaran lahan penghijauan, polusi udara, dan banyaknya hewan yang terancam punah. Jika permasalahan lingkungan tersebut terus diabaikan dan tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kehidupan masa kini dan kehidupan masa yang akan datang.

Penyebab kerusakan-kerusakan lingkungan ini terjadi kebanyakan karena faktor manusia, yang notabene sebagai makhluk paling berakal. Tak bisa disangkal bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh manusia lebih besar dan rumit (*complicated*) dari pada faktor alam itu sendiri (Herlina, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki akal manusia agar tidak terus menerus merusak lingkungannya yang merupakan tempat tinggalnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui pendidikan. Jayanti & Kumalasari (2022) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik akan membentuk kepribadian mereka yang memiliki manfaat besar bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan peradabannya dan kehidupan sosialnya (Anwar, 2012). Dengan pendidikan, manusia akan diupayakan untuk menjadi makhluk yang bermanfaat dan bisa menjaga lingkungannya. Dengan begitu manusia akan memiliki karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan ini bisa diupayakan mulai sejak dini di lingkungan sekolah, yaitu melalui program pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam kebijakan nasional karena dianggap dapat membentuk kepribadian yang kuat bagi kemajuan bangsa (Kumalasari, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Peran dan kontribusi guru sangatlah penting. Guru menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa. Karakter yang diwariskan lambat laun menjadi kebiasaan dan merasuki kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari adalah karakter peduli lingkungan. Menjaga lingkungan merupakan salah satu kualitas yang harus ditumbuhkan di sekolah (Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A., 2019). Gerakan peduli lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam penguatan spiritualitas dan karakter generasi penerus bangsa, sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk karakter yang baik. Peserta didik yang telah berkarakter peduli dan ramah terhadap lingkungan akan mencerminkan minat dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar (Ismail, M. J., 2021). Dengan bantuan pendidikan, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan dalam jangka pendek dan jangka panjang, dengan fokus utama pada generasi muda (Dasrita, Saam, Amin, & Siregar, 2015).

Salah satu program pendidikan lingkungan hidup yang diusulkan dan dicanangkan pemerintah agar dapat diterapkan di sekolah masing-masing guna menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih yaitu program sekolah adiwiyata. Menurut Permen LH No 02 Tahun 2009 menyatakan bahwa adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pada pengertian tersebut, program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah menjadi tempat pembelajaran yang ideal dan mendukung untuk kegiatan pemeliharaan lingkungan yang akan berguna untuk kesejahteraan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan di masa depan yang akan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya. Jadi, kegiatan utama dari program Adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah, meliputi peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan yang terlibat di sekolah agar peduli lingkungan demi keberlangsungan hidup masa kini dan masa depan, serta memiliki karakter dasar peduli terhadap lingkungan sekitar. Radiansyah et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan nilai etika dalam memahami hubungan antara manusia dan lingkungan.

Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat mengubah pola pikir warga sekolah terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan, sehingga apabila mereka sudah memahami dan mengerti tentang konsep keseimbangan lingkungan, maka besar kemungkinan akan dihasilkan anggota masyarakat yang bijaksana dalam bertindak dan berperan untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui usaha warga sekolah dalam menjaga lingkungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Oleh sebab itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengusung judul “Analisis Upaya Warga Sekolah dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Berdasarkan pendapat Saryono (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, mengeksplorasi, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Lincoln, Guba, dan Cresswell (dalam Setianingrum, L. (2021) menyatakan bahwa fenomenologi dikenalkan sebagai studi tentang bagaimana peneliti mengungkap fenomena dan rangkaian sebab-akibat dalam suatu lingkungan secara natural.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN X dengan subjek penelitiannya adalah guru sebagai penanggung jawab program adiwiyata sebanyak 1 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah upaya sekolah dalam program adiwiyata. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pedoman wawancara dan pedoman observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui upaya sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku atau sikap siswa terhadap karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

Setelah data yang dikumpulkan telah diperoleh, maka peneliti akan melakukan proses analisis data dengan melalui prosedur menurut Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Program Adiwiyata

Pengertian adiwiyata seperti yang tercantum pada Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Penghargaan Adiwiyata tahun 2019 menyebutkan bahwa "Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (yang selanjutnya disebut Gerakan PBLHS) adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup".

Perkembangan kepribadian terjadi melalui kebiasaan-kebiasaan positif di rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal dapat menyisipkan pembelajaran mengenai karakter ke dalam kurikulum pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang berkualitas, berbudaya, tidak hanya cerdas dan setia, tetapi juga sepenuh hati, penuh perasaan, dan beretika. (Nardi, M., Narut, Y. F., & Haul, S., 2021). Peduli lingkungan merupakan perilaku atau kebiasaan yang menghasilkan karakter dapat menjaga dan melestarikan lingkungan, agar tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan bersih (Rahayu, A., Zulfiati, H.M., & Wulandhari, C. A., 2019).

Terkait dengan penilaian adiwiyata yang tercantum pada Bab II Penilaian bagian kedua Pasal 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang penilaian kriteria sekolah adiwiyata tahun 2019 menyatakan bahwa “Kriteria Sekolah Adiwiyata sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 mencakup komponen: a) perencanaan Gerakan PBLHS; b) pelaksanaan Gerakan PBLHS; dan c) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2019 menyatakan bahwa “Untuk memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat setempat, pemerintah membentuk gerakan PBLHS melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kampanye ini bertujuan untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan di kalangan warga sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Menteri, Gubernur, dan Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya mendukung pelaksanaan gerakan pelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan di sekolah, antara lain dengan memberikan penghargaan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan PBLHS melalui Adiwiyata. Penyampaian terkait Adiwiyata dilakukan melalui penilaian untuk mengetahui apakah suatu sekolah telah berhasil melaksanakan gerakan PBLHS untuk memenuhi Standar Sekolah Adiwiyata, yaitu uraian/deskripsi kegiatan yang melatih perilaku warga sekolah yang pro lingkungan”.

Dikutip dari Berikut merupakan komponen dan standar atau kriteria sekolah yang termasuk ke dalam Sekolah Adiwiyata:

**Tabel 1.** Kriteria Sekolah Adiwiyata

KOMPONEN	BOBOT	STANDAR/KRITERIA
I. Perencanaan Gerakan PBLHS	20	1. Perencanaan Gerakan PBLHS disusun berdasarkan Laporan EDS dan hasil IPMLH
		2. Penyusunan Rencana Gerakan PBLHS melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat.
		3. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam dokumen Satu KTSP (visi, misi, tujuan sekolah dan Program Pengembangan Diri) yang memuat Rencana Gerakan PBLHS.

		4. Rencana Gerakan PBLHS terintegrasi dalam RPP
II. Pelaksanaan Gerakan PBLHS	60	1. Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di Sekolah
		a. Kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase.
		b. Pengelolaan sampah
		c. Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman
		d. Konservasi air
		e. Konservasi energi
		f. Inovasi dalam penerapan PRLH
		2. Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah dan atau di daerah
		3. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi.
		4. Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS.
5. Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata.		
III. Pemantauan &	20	1. Melaksanakan

Evaluasi Gerakan PBLHS.		pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.
		2. Pemantauan dan evaluasi melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dan observasi, narasumber mengatakan bahwa SDN X sudah mendapat penghargaan adiwiyata di tingkat provinsi, karena sudah terlihat bahwa SDN X telah memenuhi komponen dan standar atau kriteria sekolah yang termasuk ke dalam sekolah adiwiyata. Berikut merupakan beberapa upaya SDN X dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata:

1. Mewajibkan siswa dan guru untuk memakai misting dan tumbler, guna mengurangi sampah.
2. Di setiap kelas disediakan dispenser, perlengkapan beribadah, serta alat kebersihan yang lengkap seperti sapu, lap pel, pengki, dan kemoceng. Dengan adanya alat kebersihan yang lengkap, siswa akan dengan mudah membersihkan kelas mereka.
3. Antisipasi dan pemilahan sampah. Disediakan tempat sampah dengan 3 kategori berbeda, yaitu sampah organik, sampah, anorganik, dan sampah B3. Dengan begitu, siswa akan mengetahui berbagai jenis sampah. Kemudian, melaksanakan gerakan pungut sampah
4. Diadakannya proyek pengelolaan sampah, yaitu sampah anorganik didaur ulang menjadi benda yang bermanfaat melalui proses pembuatan *ecobrick*. Siswa akan mengetahui bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat.
5. Di setiap dinding di dalam maupun di luar kelas, terdapat poster mengenai lingkungan dan kesehatan. Dengan begitu, siswa akan mendapat ilmu betapa pentingnya dalam menjaga kesehatan dan merawat lingkungan.
6. Sekolah membuat kader adiwiyata, dimana dari setiap kelas ada 10 siswa yang menjadi kader adiwiyata. Mereka yang terpilih menjadi kader bertugas untuk mengingatkan dan mengajak siswa lainnya untuk mencintai lingkungan.
7. Akan diadakannya polisi sampah, anggotanya tersebut masih anggota yang tergabung dalam kader adiwiyata.
8. Sosialisasi dengan pedagang di kantin. Mereka dihimbau agar tidak menyediakan plastik, agar seluruh siswa jika membeli jajanan harus menggunakan misting dan tumbler.
9. Penguatan dan peningkatan gerakan PBLHS agar terciptanya kesadaran untuk menjaga lingkungan.
10. Kampanye lingkungan. Kegiatan kampanye dilaksanakan melalui pembuatan pamflet, *sign board*, spanduk, dan sejenisnya.

11. Diadakan gerakan pungut sampah.

Selain beberapa upaya diatas, SDN X juga memiliki upaya tersendiri dalam mengelola sampah daun melalui rumah daun dan sampah dapur melalui LOSEDA, serta menyediakan banyak keran air untuk drainase. Berikut penjelasannya:

1. Rumah daun; daun-daun yang berjatuh dari pohon akan otomatis tertampung oleh keranjang berbentuk lingkaran yang mengelilingi batang pohon, letaknya berada di bawah pohon.
2. LOSEDA (lodong sesa dapur); tempat menampung sampah dapur.
3. Disediakan banyak keran air di depan kelas 1-6 yang bermanfaat untuk proses drainase dan sanitasi.

### 3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN X

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dalam pelaksanaan program-program dalam upaya peningkatan karakter peduli lingkungan tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP Negeri 20 Pekanbaru, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program adiwiyata adalah sarana, partisipasi warga sekolah, dan keterbatasan anggaran (Silaban & Yuliani, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata di SDN X.

Berikut merupakan faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata di SDN X

1. Partisipasi warga sekolah

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah, partisipasi dari warga sekolah sangat dibutuhkan. Partisipasi warga sekolah di SDN X sangat tinggi. Hal ini terbukti oleh adanya respon yang tinggi dari peserta didik dalam pelaksanaan program adiwiyata sehingga antusias untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada. Kemudian, guru memiliki peran penting penanaman pendidikan karakter di sekolah salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan, karena guru merupakan sosok digugu dan ditiru (Rismayanti, dkk, 2022). pihak guru pun selain merencanakan berbagai program adiwiyata, tetapi turut ikut serta dalam kegiatan tersebut misalnya dengan memberikan teladan baik untuk peserta didiknya. Guru juga selalu menggalakan program-program adiwiyata tersebut dan terus-menerus mengingatkan peserta didik saat peserta

2. Peran orang tua

Orang tua peserta didik juga ikut serta dalam mendukung program adiwiyata sekolah. Salah satunya adalah menyumbang tanaman untuk penghijauan sekolah. Selain itu juga, orang tua peserta didik dan guru berkolaborasi untuk mengawasi dan membimbing peserta didik demi tumbuhnya karakter peduli lingkungan peserta didik.

3. Peran Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah perangkat daerah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan tata lingkungan, pengendalian pencemaran lingkungan, konservasi dan pengendalian perubahan iklim serta penataan hukum lingkungan. Dalam hal ini, Dinas Lingkungan Hidup turut serta dalam mendukung program adiwiyata di sekolah. Bentuk dukungan yang diberikan kepada SDN X diantaranya memonitoring salah satu pelaksanaan program adiwiyata yaitu memonitoring jumlah sampah.



Kemudian, menyediakan forum untuk sekolah adiwiyata agar saling berbagi (*sharing*) mengenai pengalamannya atau programnya serta mengadakan pelatihan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN X. Faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata ini adalah pada sumber daya manusia di sekolahnya sendiri, yaitu kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan di sekitarnya masih tidak stabil. Kemudian, kurangnya anggota tim adiwiyata di sekolah membuat perencanaan program baru yang akan diterapkan tidak maksimal atau terhambat.

### 3.3 Hasil Penerapan Program Adiwiyata di SDN X

Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Salatiga tentang adiwiyata, mengemukakan pengertian adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan *Green School* adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program adiwiyata di sekolah ditujukan untuk peningkatan karakter peduli lingkungan anak-anak dan remaja lewat pihak sekolah (Hermawan & Mahmudah, 2023). Jadi, program ini memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk karakter dan sikap peserta didik sekaligus warga sekolah terhadap lingkungannya. Diharapkan terdapat perubahan sikap, perilaku dan karakter dari warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan (Puspitasari, 2016). Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah (Ismail, 2021). Pembentukan karakter peduli lingkungan itu bisa dimulai pada bidang pendidikan dengan mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada materi pembelajaran di kelas. Pada istilah Pendidikan Lingkungan Hidup terdapat kata pendidikan. Pendidikan memiliki pengertian suatu upaya mengubah perilaku seseorang yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan apapun yang menuju ke arah kebaikan. Pendidikan Lingkungan Hidup sendiri secara khusus memiliki 5 tujuan yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman saat peserta didik mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya. Jadi, melalui pendidikan lingkungan hidup, peserta didik diharapkan memiliki 5 tujuan khusus untuk mengadakan karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik yang kemudian akan ditingkatkan.

Menurut Ismail, M. J. (2021), mengemukakan bahwa “Tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya terletak pada peserta didik, tetapi juga pada guru dan semua warga yang ada di sekolah. Ternyata pada faktanya, masih banyak sekolah yang lingkungannya tidak terjaga. Penyebab buruknya lingkungan sekolah adalah kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan orang yang paling mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Karena apapun yang dilakukan guru, siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru hendaknya mencontohkan perilaku yang baik, contoh sederhananya seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan”.

Bagi sekolah yang telah diberi penghargaan adiwiyata baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun penghargaan adiwiyata mandiri akan merasakan manfaat, antara lain :

1. Mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan penghematan sumber dana dengan pengurangan sumber daya dan energi.
3. Dapat menghindari sejumlah resiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah.
4. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah.
5. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah.
6. Menjadikan tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.
7. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap seluruh warga sekolah.

Berdasarkan pada hasil wawancara terhadap seorang narasumber yang merupakan anggota tim adiwiyata di SDN X mengatakan bahwa sekolahnya telah meraih penghargaan adiwiyata Provinsi. Setelah sekolah menyandang penghargaan sekolah adiwiyata, berbagai upaya dari pihak sekolah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi sekolahnya agar menjadi tempat yang nyaman bagi warga sekolah dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilannya, serta perilaku dan karakter peserta didik.

Mengenai karakter peduli lingkungan yang dimiliki peserta didik, jika dibandingkan dengan kondisi sebelum menyandang sekolah adiwiyata dan menjalankan berbagai programnya, karakter peserta didik terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan mulai muncul dan semakin baik, serta meningkat. Misalnya siswa sekarang sudah mampu memilah berbagai sampah, sudah tidak membuang sampah lagi, dan saling mengingatkan terhadap temannya yang lupa membuang sampah sembarangan. Hal tersebut disebabkan oleh pihak sekolah yang terus menerus menggalakkan program-program yang telah dirancang oleh tim adiwiyata. Berbagai program terus menerus ditingkatkan dan dikembangkan sambil terus menerima sharing dari tim adiwiyata sekolah lain.

Disamping peningkatan karakter peduli lingkungan yang terlihat saat di sekolah, dalam hal ini, orang tua juga turut membantu dan membimbing peserta didik untuk mulai menerapkan karakter tersebut saat di rumah. Jadi, selain pihak sekolah, orang tua juga merupakan faktor pendukung pada peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Dengan munculnya rasa peduli lingkungan yang disertai peningkatan seiring berjalannya waktu, warga sekolah dan lingkungan sekolah juga mulai merasakan adanya manfaat. Misalnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan sehat. Hal ini didukung oleh [Setyaningati \(2020\)](#) menyimpulkan bahwa program Adiwiyata dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik dalam hal tanggung jawab, disiplin, kerjasama, serta kepedulian terhadap lingkungan di lingkungan sekolah.

#### 4. SIMPULAN

Upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik SDN X melalui program adiwiyata secara keseluruhan sudah berjalan optimal. Karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik juga sudah meningkat. Hal ini didasari dengan adanya upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan karakter peduli lingkungan peserta didik, yaitu melaksanakan sosialisasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS) di sekolah; membuat kampanye lingkungan berupa pembuatan pamflet, spanduk, konten pada media sosial, dan sejenisnya; melaksanakan GPS (Gerakan Pungut Sampah); menyediakan tempat sampah dengan tiga kategori (organik, anorganik, dan residu); mendaur ulang sampah menjadi prakarya yang bermanfaat; menjaga hasil karya dan berpartisipasi mengikuti program adiwiyata; pembiasaan K3 terhadap warga sekolah dengan melengkapi peralatan kebersihan, dan mengatur jadwal piket; serta pembinaan kader adiwiyata.

Faktor pendukung terhadap program adiwiyata di SDN X adalah peran aktif dari warga sekolah, peran serta orang tua, serta peran Dinas Lingkungan Hidup. Adapun faktor penghambat terhadap program adiwiyata di SDN X adalah sumber daya manusia di SDN X itu sendiri.

Pelaksanaan program adiwiyata pada SDN X memperlihatkan adanya peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Diiringi dengan peningkatan tersebut, warga sekolah dan lingkungannya juga merasakan manfaat terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan sehat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 5(2). 24-32.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61–64. doi:10.31258/dli.2.1.p.61-64
- Dinas Lingkungan hidup Kota Salatiga. Sekolah Adiwiyata. Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga. <https://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/> Diakses pada 3 Desember 2023.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Jannah, F. dkk. (2022). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1). 1-9.
- Jayanti, D. G., & Kumalasari, D. (2022). Implementation of Character Education in the Application of Nationalism and Learning Patriotism in School. In Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021)(pp. 52–60). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6\\_7](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6_7)

- Herlina, N. (2015). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162-176.
- Hermawan, I. & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. 9.
- Kumalasari, D. (2022). INTEGRATING MODELS CHARACTER EDUCATION IN HISTORY LEARNING. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 1–7
- Nardi, M., Narut, Y. F., & Haul, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 47-58.
- Nasution, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Pemerintah Daerah Serang. (2011). *Peraturan daerah Kabupaten Serang No. 8 tahun 2011 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Serang*. Bupati Serang. Serang.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MenLHK/Setjen/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan adiwiyata. Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Presiden Republik Indonesia. Indonesia.
- Puspitasari, R. (2016). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran IPS DI MI Darul Hikam Kota Cirebon. *Al-Ibtida*, 3(1), 39-56.
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Kurniawan, W., Aisyah, S., & Wardini, S. (2022). Implementation of HOTS Learning Based on Environmental Approach in Elementary School in Banjar District. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 9(1), 1–6. doi:10.31316 /esjurnal.v9i1.1855
- Rismayanti, E., Hidayat, S., dkk. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Petir 1 Kota Tangerang. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1), 18- 28.
- Setianingrum, L. (2021). Penerapan Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Di Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota. *Jurnal Planoearth*, 6(2), 97-106.

- Setyaningati, M. Akbar, S., & Mahani, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12-31. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14286>
- Silaban, J. S. & Yuliani, F. (2017). Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru. *Jom FISIP*. 4(2). 1-15.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).